

# **SKRIPSI**

## **INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS OPINI AUDITOR**

(STUDI EMPIRIS KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) USMAN DAN REKAN)  
(JLN.RAPPOCINI MAKASSAR)

**ALDIANSYAH**  
**105730363812**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**MAKASSAR**  
**2016**

**PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI  
TERHADAP KUALITAS OPINI AUDITOR**  
(STUDI EMPIRIS KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) USMAN DAN REKAN)

**ALDIANSYAH**  
**105730363812**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**MAKASSAR**  
**2016**



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama ALDIANSYAH, NIM : 105730363812, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0009 /2018 M, tanggal 19 Dzulhijjah 1439 H/ 31 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Dzulhijjah 1439 H  
31 Agustus 2018 M

#### PANITIA UJIAN

1. Pengawasan Ujian : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE, MM,  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Dr. Agussalim HR, SE, MM,  
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Hj. Ruliaty, MM  
2. Andi Arman, SE., M.Si., AK, CA  
3. Drs Hamzah Limpo, M.Si.  
4. Abd Salam, SE., M.Si.Ak.CA

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE, MM  
NBM : 903078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : "Independensi dan Kompetensi terhadap Kualitas Opini Auditor (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik (KAP) Usman dan Rekan)"

Nama Mahasiswa : ALDIANSYAH  
No. Stambuk/NIM : 10573 03638 12  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 31 Agustus 2018.

Makassar, 31 Agustus 2018

Menyetujui,

Pembimbing I

Hj. Naidah, SE.,M.Si  
NBM: 710551

Pembimbing II

Ismail Badollahi, S.E.M.Si,Ak.,CA.CSP  
NBM: 107 3428

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi

Ismail Rasulong, S.E.,M.M.  
NBM: 903 078

Ketua Program Studi Akuntansi

Ismail Badollahi, S.E.M.Si,Ak.,CA.CSP  
NBM: 107 3428



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

### SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aldiansyah  
Stambuk : 105730363912  
Jurusan : AKUNTANSI  
Dengan judul : Independensi Dan Kompetensi terhadap Kualitas Opini Auditor (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik (KAP) Usman dan Rekan)

Dengan ini menyatakan bahwa :

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah **ASLI** hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makasar, 31 Agustus 2018

Yang Membuat Pernyataan



Diketahui Oleh :



Ketua Jurusan Akuntansi

Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak. CA.  
NBM: 1073428

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas penyertaan dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir yang menjadi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Ucapan terima kasih peneliti berikan kepada beberapa pihak, antara lain:

1. Ibu Hj. Naidah, SE., M.Si, selaku dosen pembimbing kesatu yang telah membimbing, memberikan motivasi, dan mendiskusikan mengenai penelitian ini.
2. Bapak Ismail Badollahi, S.E,M.Si,Ak.,CA.CSP, selaku dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan waktu dan tenaga dalam membimbing, memberi motivasi, memberi nasihat, dan diskusi-diskusi yang dilakukan dengan peneliti.
3. Kepada para pimpinan kantor akuntan public usman dan rekan atas pemberian izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian pada kantor beliau dan memberikan data-data mengenai kantor tersebut.

Semoga semua pihak mendapat kebaikan dari Tuhan Yang Maha Esa atas bantuan yang diberikan hingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Akhir kata, tiada gading yang tak retak, skripsi ini masih jauh dari sempurna walaupun telah menerima bantuan dari berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

## **ABSTRAK**

### **Independensi dan Kompetensi Terhadap Kualitas Opini Auditor**

#### *Independence and Competence to the Quality of Auditor's Opinion*

**ALDIANSYAH**

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan dilakukan wawancara terstruktur kepada staf keuangan dari perusahaan. Pada penelitian ini dilakukan wawancara hanya kepada staf keuangan dari perusahaan. Proses pendistribusian hingga pengumpulan data dilakukan kurang lebih selama satu bulan, yaitu dari tanggal 1 januari sampai 1 februari 2017, wawancara tersebut dilakukan pada staf dan petinggi perusahaan Usman dan rekan. Dari jumlah responden yang diwawancarai sebanyak 13 responden.

**Kata kunci :** Independensi, Kompetensi, Kualitas Opini Auditor

*Data collection in this study was obtained by structured interviews to the financial staff of the company. In this study, interviews were only conducted with the financial staff of the company. The process of distribution to data collection was carried out for approximately one month, from January 1 to February 1, 2017, the interview was conducted on staff and officials of the Usman company and colleagues. From the number of respondents interviewed there were 13 respondents.*

**Keyword:** *Independence, Competence, Quality of Auditor's Opinion*

## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Daftar Isi.....	ii
DaftarT abel .....	iv
Daftar Lampiran .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>9</b>
A. Audit.....	9
B. Independensi .....	19
C. Kompotensi .....	22
D. Kualitas Opini auditor .....	25
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit .....	32
F. Indikator Kualitas Audit .....	34
G. Penelitian terdahulu.....	35
H. Kerangka pemikiran.....	40

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
B. Jenis dan Sumber Data .....	42
C. Sampel Penelitian.....	43
D. Metode pengumpulan Data .....	44
E. Variabel penelitian dan definisi operasional.....	44
F. Metode analisis data.....	45
 <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	 <b>46</b>
A. Hasil Penelitian .....	46
1. Gambaran Umum Penelitian.....	46
2. Independensi.....	49
3. Kompetensi.....	50
4. Kualitas Audit Publik.....	51
B. Pembahasan.....	52
1. Independensi terhadap kualitas auditor Publik .....	52
2. Kompetensi terhadap kualitas opini auditor.....	55
 <b>BAB V PENUTUP.....</b>	 <b>60</b>
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran.....	61
C. Keterbatasan Penelitian.....	62
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	 <b>63</b>
 <b>LAMPIRAN - LAMPIRAN</b>	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Era globalisasi saat ini, menuntut transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan untuk menjamin keterbukaan dan akurasi informasi keuangan perusahaan, informasi keuangan disajikan oleh manajemen kepada masyarakat untuk memungkinkan masyarakat menilai pertanggungjawaban keuangan manajemen dan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kembali investasi dan posisi keuangan perusahaan.

Bagi masyarakat, laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen mengandung kemungkinan adanya pengaruh kepentingan pribadi manajemen dalam menyajikan informasi hasil usaha, posisi keuangan yang menguntungkan bagi mereka, keteledoran serta ketidakjujuran yang dilakukan oleh manajemen dalam penyusunan laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, masyarakat memerlukan jasa profesional untuk menilai kewajaran informasi keuangan yang disajikan oleh manajemen kepada masyarakat, dan auditor yang dikenal oleh masyarakat melalui jasa auditnya diharapkan mampu bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan. Sehingga masyarakat dapat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai bahan pertimbangan untuk memutuskan alokasi sumber-sumber ekonomi.

Laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor lebih dapat dipercaya kewajarannya dibandingkan yang belum diaudit. Sehingga pengguna laporan

keuangan berharap bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji material dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Hasil akhir dari audit yang dilakukan oleh auditor adalah opini. Opini merupakan sebuah “produk” yang dijual oleh perusahaan yang telah diaudit kepada pengguna laporan keuangannya. Sehingga sangat diharapkan akuntan publik melaksanakan tugasnya sebaik mungkin.

Akuntan dalam konteks profesi bidang bisnis, bersama-sama dengan profesi lainnya, mempunyai peran yang signifikan dalam operasi suatu perusahaan. Akuntan saat ini telah menjadi salah satu profesi di dalam bidang bisnis. Akuntan publik memiliki dua tanggung jawab dalam menjalankan pekerjaan profesionalnya, yaitu menjaga kerahasiaan informasi yang diperoleh dalam melaksanakan pekerjaannya dan menjaga mutu pekerjaan profesionalnya. Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan dengan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit.

Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk disajikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia. Oleh karena itu sangat diperlukan suatu jasa profesional yang

independen dan objektif (yaitu akuntan publik) untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.

Peran dan tanggung jawab auditor terletak pada kepercayaan masyarakat terhadap kinerjanya. Karena profesi auditor ini sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan suatu perusahaan dan pihak yang berkepentingan pada laporan keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, seorang auditor harus memiliki etika profesi yang baik, karena hal tersebut yang menentukan baik buruknya kinerja auditor. Tugas yang dilakukan oleh auditor ini juga menjadi penentu keberadaan perusahaan yang diauditnya.

Pemberian opini akuntan harus didukung oleh bukti audit kompeten yang cukup. Dimana auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan sehingga dapat menghasilkan opini yang berkualitas. Selain itu, auditor juga harus memiliki sikap mental independensi. Kompetensi orang-orang yang melaksanakan audit akan tidak ada nilainya jika mereka tidak independen dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti. Sebagian masyarakat masih ada yang meragukan tingkat kompetensi dan independensi yang dimiliki oleh para auditor KAP dalam melaksanakan praktik jasa auditing, yang selanjutnya berdampak pada keraguan masyarakat terhadap pemberian opini akuntan publik.

Sebetulnya fungsi auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah bukan hanya menentukan bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku umum, tetapi juga

memberikan gambaran yang objektif dan akurat kepada investor maupun kreditor mengenai apa yang terjadi di perusahaan.

Ada pendapat yang mengatakan bahwa independensi, pengetahuan, dan kompetensi adalah faktor-faktor yang mendasari tingkat kemampuan auditor dalam melakukan pemeriksaan. Karena masih sedikit penelitian yang dilakukan untuk membuktikan pendapat tersebut mengakibatkan belum dapat dipastikannya kebenaran pendapat tersebut. Seperti yang kita ketahui, independensi yang tinggi untuk menjaga kepercayaan para pemakai yang mengandalkan laporan mereka. Walaupun auditor menerima *fee* dari perusahaan, mereka biasanya cukup independen dalam melaksanakan audit yang dapat diandalkan oleh para pemakai. Bahkan auditor internal yang bekerja pada perusahaan yang mereka audit biasanya langsung melapor ke manajemen puncak dan dewan komisaris, sehingga para auditor tersebut tetap independen dari unit operasi yang mereka audit.

Kompetensi juga merupakan hal utama yang wajib dimiliki oleh seorang auditor. Ada beberapa faktor yang menentukan kompetensi seorang auditor yaitu, pendidikan formal yang telah dilalui auditor dan pengalaman serta praktik selama melakukan tugas profesinya. Karena dalam melaksanakan tugasnya, auditor dituntut memiliki pengetahuan, keterampilan, keahlian, dan pengalaman. Auditor dituntut agar dalam melaksanakan proses audit sesuai dengan standar audit. Dan sebaiknya auditor juga terus menerus meningkatkan kemahirannya dan kompetensinya dan menolak penugasan apabila tidak memiliki kompetensi dalam hal tersebut.

Sikap mental independen sama pentingnya dengan keahlian dibidang praktik akuntansi dan prosedur audit yang harus dimiliki oleh setiap auditor. Auditor tidak hanya berkewajiban mempertahankan sikap mental independen, tetapi juga harus menghindari hal-hal yang dapat mengakibatkan independensinya diragukan masyarakat (Kharismatuti dan haripradjitmo, 2012).

Kompetensi dan independensi yang dimiliki auditor dalam penerapannya akan terkait dengan etika. Akuntan mempunyai kewajiban untuk menjaga standar perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka perilaku etis tertinggi mereka kepada organisasi dimana mereka bernaung, profesi mereka, masyarakat, masyarakat dan diri mereka sendiri dimana akuntan mempunyai tanggung jawab menjadi kompeten dan untuk menjaga integritas dan objektivitas mereka (Nugrahaningsih, 2005).

Oleh karena itu, kompetensi dan independensi merupakan hal yang penting dimiliki oleh akuntan publik. Bila seorang akuntan sudah tidak mampu lagi menjaga independensi dan kompetensinya, akan mengakibatkan kepercayaan publik berkurang. Tidak hanya pada akuntan tertentu saja, tetapi juga terhadap seluruh akuntan publik. Akibatnya, profesi akuntan publik akan mengalami kemunduran.

Guna menunjang profesionalisme sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas audit harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum

merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuanganyang telah diauditnya secara keseluruhan.

Suraida (2005) dalam mersy (2014) menyatakan bahwa hasil akhir dari audit akuntan publik adalah pemberian opini akuntan publik yang dalam penulisan selanjutnya ditulis opini akuntan. Pemberian opini akuntan harus didukung oleh bukti audit kompeten yang cukup, dimana dalam mengumpulkan dan menganalisa bukti audit, auditor harus mempunyai keahlian audit dan kompetensi yang baik agar diperoleh bukti-bukti yang meyakinkan sebagai dasar dalam pemberian opini akuntan.

Penelitian yang dilakukan oleh christiawan (2002) dalam mersy (2014) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal, yaitu kompetensi dan independensi. Penelitian ini juga memberikan bukti secara empiris bahwa pengalaman akan memengaruhi kemampuan auditor untuk mengetahui kekeliruan, dan pelatihan yang dilakukan akan meningkatkan keahlian dalam melaksanakan audit. Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh Barnes dan Huan menyebutkan bahwa pemberian opini tergantung pada faktor kompetensi dan independensi.

Berdasarkan uraian diatas, melihat pentingnya kualitas opini auditor terhadap penggunanyam, dan hasil penelitian yang pernah dilakukan terkait dengan kompetensi dan independensi auditor, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI TERHADAP KUALITAS OPINI AUDITOR DI KAP USMAN DAN REKAN”**

### **B. Rumusan Masalah**

*Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:*

- 1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas opini auditor ?*
- 2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas opini auditor ?*

### **C. Tujuan Penelitian**

*Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan:*

- 1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh independensi terhadap kualitas opini auditor.*
- 2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kualitas opini auditor.*

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan audit dan memberikan informasi yang aktual mengenai kondisi riil hasil audit yang dilakukan oleh para auditor.

2. Manfaat Praktis

Penelitian juga berguna untuk memecahkan permasalahan praktis. Semua lembaga yang bisa kita jumpai di masyarakat, seperti lembaga pemerintahan ataupun lembaga swasta, sadar akan manfaat tersebut dengan menempatkan suatu penelitian dan juga pengembangan sebagai bagian dari integral organisasi.

## **BAB II**

### **TINJAUN PUSTAKA**

#### **A. Audit**

##### 1. Pengertian dan Tujuan Audit

*Auditing* merupakan suatu disiplin ilmu yang berdasar pada hasil kegiatan akuntansi dan data kegiatan yang lain. Menurut Ashton (1995) dalam Azizah (2014), pada awalnya terdapat pendapat umum bahwa sebelum studi di tahun 1960-an, audit dianggap sebagai upaya praktek belaka. Secara umum, akuntansi merupakan proses pencatatan, penggolongan peringkasan, dan penyajian transaksi keuangan suatu perusahaan atau organisasi tertentu. Sebagai sistem informasi, akuntansi juga sering disebut sebagai “bahasa bisnis” yang dapat menyediakan atau memberikan informasi penting mengenai kegiatan ekonomi. Akuntansi menyediakan kerangka konseptual untuk data ekonomi dan bahasa menjadi tolak ukur bagi berbagai macam penggunaannya dalam penyusunan laporan keuangan. Saat ini, sebagai orang yang ahli di bidang akuntansi, peran auditor menjadi sangat dibutuhkan dalam pemeriksaan laporan keuangan, sedangkan tugas yang diemban oleh auditor disebut dengan “auditing”

De Angelo (1981) dalam Nizarul Alim, *et. al.*, (2007) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil penelitiannya menunjukkan

bahwa KAP yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil. Kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman memadai yang dimiliki akuntan publik dalam bidang auditing dan akuntansi. Sedangkan independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independen berarti akuntan public tidak mudah dipengaruhi, tidak memihak kepentingan siapapun serta jujur kepada semua pihak yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Christiawan, 2002).

Pengertian auditing menurut Arens, Elder, dan Beasley (2010):

*“auditing is the accumulation and evaluation of evidence about information to determine and report on the degree of correspondence between information and established criteria. Auditing should be done by competent, independent person”*

Yang berarti auditing adalah akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dimana audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.

Sedangkan *Report Of The Committee on Basic Auditing Concepts of the American Accounting Association* (azizah,2014) menjelaskan auditing adalah “suatu proses sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan

peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”.

Tujuan umum audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia. Kewajaran laporan keuangan dinilai berdasarkan asersi yang terkandung dalam setiap unsur yang disajikan dalam laporan keuangan. Tujuan umum audit merupakan titik awal untuk mengembangkan tujuan khusus audit (Mulyadi,2002) dalam (Mersy,2014). Tujuan akhir dari proses audit adalah menghasilkan laporan audit. Menurut Gusti dan Ali (2008) dalam Mersy (2014) laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan atau pendapatnya kepada para pemakai laporan keuangan sehingga bisa dijadikan acuan bagi pemakai laporan keuangan dalam membaca sebuah laporan keuangan.

Manfaat audit untuk perusahaan, Menurut Boynton et.al (2001) dalam Olivia (2014) manfaat ekonomi dari auditing sebagai berikut:

a) Akses ke Pasar Modal

Perusahaan publik harus memenuhi persyaratan audit terlebih dahulu jika ingin mencatatkan sahamnya di pasar modal. Jadi,

perusahaan tidak bisa mencatatkan sahamnya jika tidak diaudit terlebih dahulu.

b) Biaya Modal Yang Lebih Rendah

Perusahaan meminta laporannya diaudit agar dapat memperoleh pinjaman bank atau agar dapat memperoleh persyaratan pinjaman yang lebih baik. Kreditur yang melihat rendahnya risiko informasi terkait laporan keuangan yang telah diaudit akan menawarkan bunga yang lebih rendah sehingga tingkat pengembalian yang dikembalikan juga rendah.

c) Penanggungan Inefisiensi dan Kecurangan

Dengan adanya audit para pegawai akan berhati-hati dalam bekerja dan berusaha tidak melakukan kesalahan ataupun tindakan kecurangan sehingga dapat mendorong efisiensi operasi perusahaan.

d) Peningkatan dan Pengendalian dan Operasional

Dari observasi untuk audit laporan keuangan, auditor dapat memberikan saran-saran berkaitan dengan cara peningkatan dan pengendalian operasional perusahaan.

## 2. Jenis-Jenis Audit

Menurut Arens (2008) dalam Mersy (2014) akuntan publik melakukan tiga jenis utama audit, yang terbagi kedalam tiga kategori, yaitu:

a) Audit Laporan Keuangan (*Financial Statement Audit*)

Audit laporan keuangan mencakup penghimpun dan pengevaluasian bukti mengenai laporan keuangan suatu entitas dengan tujuan untuk memberikan pendapat apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai kriteria yang telah ditentukan yaitu Prinsip Akuntansi Yang Berlaku Umum (PABU).

b) Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*)

Audit kepatuhan mencakup penghimpun dan pengevaluasian bukti dengan tujuan untuk menentukan apakah kegiatan finansial maupun operasi tertentu dari suatu entitas sesuai dengan kondisi-kondisi, aturan-aturan, dan regulasi yang telah ditentukan.

c) Audit Operasional (operasional audit)

Audit operasional meliputi penghimpunan dan pengevaluasian bukti mengenai audit operasional organisasi dalam hubungannya dengan tujuan pencapaian efisiensi, efektivitas, maupun kehematan (ekonomis) operasional.

### 3. Jenis-jenis Auditor

Terdapat beberapa tipe-tipe auditor, Arens (2008) dalam Mersy (2014) menyebutkan bahwa jenis-jenis auditor adalah sebagai berikut:

a) Auditor independen atau akuntan publik

Tugasnya melakukan fungsi pengauditan atas laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan. Pengauditan ini dilakukan pada perusahaan terbuka, yaitu perusahaan yang telah go public atau akan go public, perusahaan-perusahaan besar atau perusahaan

kecil yang tidak bertujuan mencari laba. Praktik akuntan publik harus dilakukan melalui suatu Kantor Akuntan Publik (KAP).

b) Auditor pajak

Direktorat jenderal pajak (DJP) yang berada dibawah Departemen Keuangan Republik Indonesia, bertanggung jawab atas penerimaan negara dari sektor perpajakan dan penegakan hukum dalam pelaksanaan ketentuan perapajakan. Aparat pelaksanaan DJP di lapangan adalah kantor Pelayanan Pajak dan kantor pemeriksaan dan penyidikan pajak (Krikpa). Karikpa mempunyai auditor-auditor khusus

c) Auditor internal

Auditor internal merupakan auditor yang bekerja pada suatu perusahaan dan oleh karenanya itu berstatus sebagai karyawan pada perusahaan tersebut. Tugas utamanya ditujukan untuk membantu manajemen perusahaan tempat dimana ia bekerja.

Namun Boynton (2003) dalam Mersy (2014) menambahkan jenis auditor pemerintah. Auditor pemerintah adalah auditor yang bertugas melakukan audit atas keuangan pada instansi-instansi pemerintah.

#### 4. Standar Profesi Akuntan Publik

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) adalah kodifikasi berbagai pernyataan standar teknis yang merupakan panduan dalam memberikan jasa bagi Akuntan Publik di Indonesia. “SPAP” dikeluarkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut

Akuntan Publik Indonesia (DSPAPIAPI)”(Wikipedia,2012). Standar-standar yang tercakup dalam SPAP adalah:

- a) Standar Auditing
- b) Standar Atestasi
- c) Standar Jasa Akuntansi dan Review
- d) Standar Jasa Konsultasi
- e) Standar Pengendalian Mutu.

Kelima standar profesional di atas merupakan standar teknis yang bertujuan untuk mengatur mutu jasa yang dihasilkan oleh profesi akuntan publik di indonesia.

- a) Standar Auditing

Standar auditing adalah sepuluh standar yang ditetapkan dan disahkan oleh institut akuntan publik indonesia (IAPI), yang terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan beserta interpretasinya. Standar auditing merupakan pedoman audit atas laporan keuangan historis.

- b) Standar Atestasi

Atestasi (*attestation*) adalah suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan yang diberikan oleh seorang yang independen dan kompeten yang menyatakan apakah asersi (*assertion*) suatu entitas tealh sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Standar atestasi membagi tiga tipe perikatan atestasi, yaitu pemeriksaan

(*examination*), *review*, dan prosedur yang disepakati (*agreed-upon procedures*).

c) Standar Jasa Akuntansi dan Review

Standar jasa akuntansi dan review memberikan rerangka untuk fungsi non-atestasi bagi jasa akuntan publik yang mencakup jasa akuntansi dan review. Jasa akuntansi yang diatur dalam standar ini antara lain:

- 1) Kompilasi laporan keuangan
- 2) Review atas laporan keuangan
- 3) Laporan keuangan komparatif

d) Standar Jasa Konsultasi

Standar jasa konsultasi merupakan panduan bagi praktis (akuntan publik) yang menyediakan jasa konsultasi bagi kliennya melalui kantor akuntan publik (KAP). Dalam jasa konsultasi, para praktisi menyajikan temuan, kesimpulan dan rekomendasi. Jasa konsultasi dapat berupa konsultasi (*consultation*), jasa pemberian saran profesional (*advisory services*), jasa implementasi, jasa transaksi, jasa penyediaan staf dan jasa pendukung lainnya, serta jasa produk.

e) Standar Pengendalian Mutu

Standar pengendalian mutu kantor akuntan publik memberikan panduan bagi kantor akuntan publik dalam melaksanakan pengendalian kualitas jasa yang dihasilkan oleh

kantornya dengan mematuhi berbagai standar yang diterbitkan oleh dewan standar profesional akuntan publik institut akuntan publik indonesia (DSPAP IAPI) dan aturan etika kompartemen akuntan publik yang diterbitkan oleh IAPI.

Unsur-unsur pengendalian mutu yang harus diterapkan oleh setiap KAP pada semua jenis jasa audit, atestasi dan konsultasi, antara lain independensi, penugasan personel, konsultasi, supervisi, pemekerjaan (*hiring*), pengembangan profesional, promosi (*advancement*), penerimaan dan keberlanjutan klien, serta inpeksi.

Isi dari standar profesional akuntan publik (SPAP 2011) adalah:

a) Standar Umum

- 1) Standar audit harus dilakukan oleh seseorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai sebagai auditor.
- 2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
- 3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

b) Standar Pekerjaan Lapangan

- 1) Pekerjaan harus direncanakan dengan matang dan apabila digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.

- 2) Pemahaman yang memadai mengenai struktur pengendalian intern harus diperoleh agar dapat merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
  - 3) Bukti audit kompeten yang cukup harus melalui inspeksi, observasi, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagian dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
- c) Standar Pelaporan
- 1) Laporan audit harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
  - 2) Laporan auditor harus menunjukkan keadaan dimana prinsip akuntansi tidak diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan prinsip akuntansi yang diterapkan periode sebelumnya.
  - 3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
  - 4) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara menyeluruh atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat yang menyeluruh tidak dapat diberikan, maka

alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada dan tingkat tanggung jawab dipikul auditor.

## **B. Pengertian Independensi**

Dalam melaksanakan pemeriksaan akuntan, akuntan publik memperoleh kepercayaan diri dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri.

Menurut Donald dan William (1982) dalam siti (2010) independensi auditor independen mencakup dua aspek, yaitu:

- 1) Independensi sikap mental berarti adanya kejujuran dalam diri akuntan dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif, tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.
- 2) Independensi penampilan berarti adanya kesan masyarakat bahwa auditor independen bertindak bebas atau independen , sehingga auditor independen harus menghindari keadaan atau faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat meragukan kebebasannya.

Independensi menurut E.B. Wilcox dalam (Prihandono, 2012) merupakan suatu standar auditing yang penting karena opini audit yang dihasilkan auditor independen bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Apabila auditor tersebut tidak independen terhadap kliennya, maka opininya tidak akan memberikan tambahan informasi apapun.

Prihandono (2012) mengutip pendapat Carman mengenai pentingnya independensi adalah “Jika manfaat seorang sebagai auditor rusak oleh perasaan pada sebagian pihak ketiga yang meragukan independensinya, dia bertanggung jawab tidak hanya mempertahankan independensi dalam kenyataan tetapi juga menghindari penampilan yang memungkinkan dia kehilangan independensinya”.

Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak siapapun di dalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit (Karnisa, 2015). Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik (Karnisa, 2015). Dalam Kode Etik Akuntan Publik disebutkan

bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Independensi menurut Mulyadi (2002 : 26-27) diartikan

sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

Dalam kenyataannya auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen. Keadaan yang seringkali mengganggu sikap mental independen auditor adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2002 : 27):

1. Sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut.
2. Sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya.
3. Mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.

Supriyono (1998) dalam Hudiwinarsih (2010) juga membuat kesimpulan mengenai pentingnya independensi akuntan publik yaitu:

- 1) Independensi merupakan syarat yang sangat penting bagi profesi akuntan publik untuk memulai kewajiban informasi yang disajikan oleh manajemen kepada pemakai informasi.
- 2) Independensi diperlukan oleh akuntan publik untuk memperoleh kepercayaan dari klien dan masyarakat, khususnya para pemakai laporan keuangan.

- 3) Independensi diperoleh agar dapat menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen.
- 4) Jika akuntan publik tidak independen maka pendapat yang dia berikan tidak mempunyai arti atau tidak mempunyai nilai.
- 5) Independensi merupakan martabat penting bagi akuntan publik yang secara berkesinambungan perlu dipertahankan.

Standar umum kedua (SPAP 2011, SA Seksi 220), menyebutkan bahwa dalam semua hal yang menyangkut perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor. Sehingga, mutlak bagi seorang auditor untuk tetap bersikap independen dalam semua hal yang berkaitan untuk mengaudit laporan keuangan entitas.

### **C. Pengertian Kompetensi**

Pernyataan standar umum pertama dalam SPKN yaitu “Pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan”. Dengan pernyataan standar pemeriksaan ini semua organisasi pemeriksa bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap pemeriksaan dilaksanakan oleh para pemeriksa yang secara kolektif memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas tersebut. Oleh karena itu, organisasi pemeriksa harus memiliki prosedur rekrutmen, pengangkatan, pengembangan berkelanjutan, dan evaluasi atas pemeriksa untuk membantu organisasi pemeriksa dalam mempertahankan pemeriksa yang memiliki kompetensi yang memadai.

*Webster's Ninth New Collegiate Dictionary* (dalam siti, 2010) mendefinisikan “keahlian (Expertise) sebagai keterampilan dari seorang ahli, ahli (expert) didefinisikan seseorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman”. Trotter (dalam siti,2010) mendefinisikan “Kompetensi auditor adalah kemampuan auditor untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya dalam melakukan audit sehingga auditor dapat melakukan audit dengan teliti, cermat, *intuitif*, dan objektif”. Hayes Roth et.al (dalam siti,2010) mendefinisikan “Keahlian sebagai keberadaan dari pengetahuan tentang suatu lingkungan tertentu, pemahaman terhadap masalah yang timbul dalam lingkungan tersebut dan keterampilan untuk memecahkan permasalahan tersebut”.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi auditor adalah pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama. Kompetensi yang diperlukan dalam proses audit tidak hanya berupa penguasaan terhadap standar akuntansi dan auditing, namun juga penguasaan terhadap objek audit. Selain dua hal diatas, ada tidaknya program atau proses peningkatan keahlian dapat dijadikan indikator untuk mengukur tingkat kompetensi auditor.

Lebih spesifik lagi Dreyfus (1986) dalam Prihandono (2012) membedakan proses pemerolehan keahlian menjadi 5 tahap:

- a) Tahap pertama disebut *Novice*, yaitu tahapan pengenalan terhadap kenyataan dan membuat pendapat hanya berdasarkan aturan-aturan yang tersedia. Keahlian pada tahap pertama ini biasanya dimiliki oleh staf audit pemula yang baru lulus dari perguruan tinggi.
- b) Tahap kedua disebut *advanced beginner*. Pada tahap ini auditor sangat bergantung pada aturan dan tidak mempunyai cukup kemampuan untuk merasionalkan segala tindakan audit namun demikian, auditor pada tahap ini mulai dapat membedakan aturan yang sesuai dengan suatu tindakan.
- c) Tahap ketiga disebut *Competence*. Pada tahap ini auditor harus mempunyai cukup pengalaman untuk menghadapi situasi yang kompleks. Tindakan yang diambil disesuaikan dengan tujuan yang ada dalam pikirannya dan kurang sadar terhadap pemilihan, penerapan, dan prosedur aturan audit.
- d) Tahap keempat disebut *Proficiency*. Pada tahap ini segala sesuatu menjadi rutin, sehingga dalam bekerja auditor cenderung tergantung pada pengalaman yang lalu. Disini instuisi mulai digunakan dan pada akhirnya pemikiran audit akan terus berjalan sehingga diperoleh analisis yang substansial.
- e) Tahap kelima atau terakhir adalah *expertise*. Pada tahap ini auditor mengetahui sesuatu karena kematangannya dan pemahamannya terhadap praktek yang ada. Auditor sudah dapat membuat keputusan atau menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan demikian segala

tindakan auditor pada tahap ini sangat rasional dan mereka bergantung pada instuisinya bukan pada peraturan-peraturan yang ada.

Standar umum ketiga SA seksi 230 dalam SPAP (2011) menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Oleh karena itu, setiap auditor harus memiliki keahlian profesionalitas dan kemahiran dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Agoes dan Ardana (2009), kompetensi berarti kecakapan dan kemampuan dalam menjalankan suatu pekerjaan atau profesinya. Untuk profesi akuntan, ketiga ranah kompetensi mencakup: aspek kognitif, yaitu pengetahuan akuntansi dan disiplin ilmu terkait (*knowledge*); aspek afeksi, yaitu sikap dan perilaku etis, kemampuan berkomunikasi, dan aspek psikomotorik, yaitu keterampilan teknis atau fisik, misalnya penguasaan teknologi informasi (komputer), teknis audit, dan sebagainya. Bila pengertian kompetensi mencakup ketiga unsur diatas, maka orang yang kompeten sama dengan orang yang profesional. Namun, seringkali konsep kompetensi dimaksudkan dalam pengertian yang lebih sempit, yaitu hanya dikaitkan dengan pengetahuan dan keterampilan saja, tanpa mempertimbangkan sikap dan perilaku.

#### **D. Kualitas Opini Auditor**

Kualitas audit didefinisikan sebagai probabilitas bahwa auditor akan baik dan benar dalam menemukan laporan kesalahan material, keliru, atau kelalaian dalam laporan materi keuangan klien. Probabilitas auditor untuk

melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien tergantung pada independensi auditor. Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Para pengguna laporan keuangan terutama para pemegang saham, akan mengambil keputusan berdasarkan pada laporan yang telah dibuat oleh auditor mengenai pengesahan laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini berarti auditor mempunyai peranan penting dalam pengesahan laporan

keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, kualitas audit merupakan hal penting yang harus dipertahankan oleh para auditor dalam proses pengauditan.

Adapun 10 prinsip hasil audit yang baik yaitu sebagai

Berikut;

1. Correct, Penyajian Harus Tepat & Cepat
2. Complete, Disajikan Secara Lengkap
3. Concise, Penyajian Sesingkat Mungkin
4. Clear, Informasi Yang Disampaikan Harus Jelas
5. Comprehensive, Laporan Audit Bersifat Menyeluruh
6. Comparative, Sedapat Mungkin Laporan Harus Dipertimbangkan
7. Considerate, Informasi Yang Disajikan Harus Relevan
8. Celerity, Laporan Harus Selesai Pada Waktunya
9. Candid, Laporan Harus Objektif

10. Coordinate, Laporan Harus Dapat Dikoordinasikan Dengan Kepentingan-Kepentingan Lainnya.

Goldman dan Barlev (1974) dalam Karnisa (2015) menyatakan bahwa laporan auditor mengandung kepentingan tiga kelompok, yaitu:

- (1) manajer perusahaan yang diaudit,
- (2) pemegang saham perusahaan,
- (3) pihak ketiga atau pihak luar seperti calon investor, kreditor dan supplier.

Masing-masing kepentingan ini merupakan sumber gangguan yang akan memberikan tekanan pada auditor untuk menghasilkan laporan yang mungkin tidak sesuai dengan standar profesi. Lebih lanjut hal ini akan mengganggu kualitas audit.

AAA Financial Accounting Standard Committee (2000) dalam Karnisa (2015) menyatakan bahwa : “kualitas audit ditentukan oleh dua hal, yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas dan secara potensial saling mempengaruhi. Lebih lanjut, persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas independensi dan keahlian auditor”.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas adalah tingkat baik buruknya atau taraf sesuatu. Prihandono (2012) mendefinisikan opini sebagai pendapat, pikiran pendirian. Lebih lanjut lagi menyebutkan bahwa

opini auditor berarti pendapat auditor atas kelayakan laporan keuangan dibandingkan dengan peraturan akuntansi yang berlaku umum dan pendapat auditor juga mengenai kelangsungan hidup klien.

Sutton (1993) dalam Karnisa (2015) menyatakan bahwa tidak adanya definisi yang pasti mengenai kualitas audit disebabkan belum adanya pemahaman umum mengenai faktor penyusun kualitas sehingga sering terjadi konflik peran antara berbagai pengguna laporan audit. Sutton (1993) menjelaskan bahwa dengan mengumpulkan beberapa penelitian sebelumnya menyatakan ada perbedaan persepsi mengenai kualitas audit. Pengukuran kualitas audit tersebut membutuhkan kombinasi antara ukuran hasil dan proses. Pengukuran hasil lebih banyak digunakan karena pengukuran proses tidak dapat diobservasi secara langsung sedangkan pengukuran hasil biasanya menggunakan ukuran besarnya audit. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa audit yang dilakukan auditor dikatakan berkualitas jika memenuhi standar auditing.

Selanjutnya menurut De Angelo (1981) dalam Abdul Halim (2004 : 109) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (*probability*) dimana auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam system akuntansi klien. Adapun kemampuan untuk menemukan salah saji yang material dalam laporan keuangan perusahaan tergantung dari kompetensi auditor sedangkan kemauan untuk melaporkan temuan salah saji tersebut tergantung pada independensinya.

Auditor sebagai pihak yang independen dalam pemeriksaan laporan keuangan suatu entitas akan memberikan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Opini audit merupakan opini yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. Ikatan akuntan indonesia (SA Seksi 150) menyatakan bahwa laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Auditor menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan keuangan auditan, dalam semua hal yang material, yang didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan tersebut dengan prinsip akuntansi berterima umum (Mulyadi,2011).

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (PSA 29 Seksi 508), ada lima jenis pendapat akuntan yaitu:

a) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (Unqualified Opinion)

Dikatakan pendapat wajar tanpa pengecualian jika laporan keuangan disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas telah sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum.

b) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan bahasa penjelas (unqualified opinion Report with Explanatory Language)

Pendapat ini diberikan jika terdapat keadaan tertentu yang mengharuskan seorang auditor menambahkan penjelasan (bahasa

penjelasan lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian yang dinyatakan oleh auditor.

Keadaannya meliputi:

- 1) Pendapat wajar sebagian didasarkan atas laporan auditor independen lain.
- 2) Untuk mencegah agar laporan keuangan tidak menyesatkan karena keadaan yang luar biasa, laporan keuangan yang disajikan secara menyimpang dari suatu prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh IAI.
- 3) Jika terdapat kondisi dan peristiwa semula menyebabkan auditor yakin tentang adanya kesangsian mengenai kelangsungan hidup entitas namun setelah mempertimbangkan rencana manajemen tersebut dapat secara efektif dilaksanakan dan pengungkapan mengenai hal itu telah memadai.
- 4) Diantara dua periode akuntansi terdapat suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip akuntansi atau dalam metode penerapannya.
- 5) Keadaan tertentu yang berhubungan dengan laporan audit atas laporan keuangan komparatif.
- 6) Data keuangan kuartalan tertentu diharuskan oleh Badan Pengawas Pasar Modal namun tidak disajikan atau tidak review.
- 7) Informasi tambahan yang diharuskan oleh IAI Dewan Standar Akuntansi keuangan telah dihilangkan, yang penyajiannya

menyimpang jauh dari pedoman yang dikeluarkan oleh dewan tersebut, dan auditor tidak dapat melengkapi prosedur audit yang berkaitan dengan informasi tersebut, atau auditor tidak dapat menghilangkan keraguan yang besar apakah informasi tambahan tersebut sesuai dengan panduan yang dikeluarkan oleh dewan tersebut.

- 8) Informasi lain dalam suatu dokumen yang berisi laporan keuangan yang diaudit secara material tidak konsisten dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

c) Pendapat wajar dengan pengecualian (Qualified Opinion)

Pendapat ini dinyatakan bila:

- 1) Ketidadaan bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit yang mengakibatkan auditor berkesimpulan bahwa ia tidak menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian dan ia berkesimpulan tidak menyatakan tidak memberikan pendapat.
- 2) Auditor yakin, atas dasar auditnya bahwa laporan keuangan yang berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum di indonesia yang berdampak material dan ia berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat yang tidak wajar.
- 3) Jika auditor menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian, ia menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam satu atau lebih paragraf terpisah yang dicantumkan sebelum paragraf pendapat. Ia juga harus mencantumkan bahasa pengecualian yang sesuai dan

menunjuk ke paragraf penjelasan di dalam paragraf pendapat. Pendapat wajar dengan pengecualian harus berisi kata kecuali atau pengecualian dalam suatu frasa seperti kecuali untuk atau dengan pengecualian untuk frasa tergantung atas atau dengan penjelasan berikut ini memiliki makna yang tidak jelas atau tidak cukup kuat oleh karena itu pemakaiannya harus dihindari. Karena catatan atas laporan keuangan merupakan bagian laporan keuangan audit, kata seperti yang disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, jika dibaca sehubungan dengan catatan 1 mempunyai kemungkinan untuk disalahtafsirkan dan oleh karena itu pemakaiannya dihindari.

d) Pendapat Tidak Wajar (Adverse Opinion)

Pendapat ini dinyatakan bila menurut pertimbangan auditor, laporan keuangan secara keseluruhan tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

e) Pernyataan Menolak Memberikan Pendapat (Disclaimer Opinion)

1) Auditor tidak menyatakan pendapat bila ia tidak dapat merumuskan suatu pendapat bilamana ia tidak dapat merumuskan atau tidak merumuskan suatu pendapat tentang kewajaran laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, laporan

auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataan tersebut.

- 2) Auditor tidak melaksanakan audit yang lingkupnya memadai untuk memungkinkannya memberikan pendapat atas laporan keuangan.

#### **E. Penelitian terdahulu**

Penelitian terdahulu yang berkaitan mengenai kompetensi dan independensi terhadap kualitas opini auditor yaitu mayangsari (2003) dalam penelitiannya mengenai pengaruh keahlian dan independensi terhadap pendapat audit menyimpulkan bahwa pendapat auditor yang ahli dan independen berbeda dengan auditor yang hanya memiliki satu karakter atau sama sekali tidak memiliki karakter tersebut, dan auditor yang independen memberikan pendapat yang tepat dibandingkan yang tidak. Barnes dan Huan (2001) hasil dari penelitian yang dilakukan adalah kompetensi dan independensi berpengaruh terhadap opini audit, akan tetapi dua variabel tersebut tidak saling tergantung (*mutually exclusive*).

Lestari (2011) melakukan penelitian terhadap pengaruh pengalaman, kompetensi, dan independensi terhadap pemberian opini auditor dengan menggunakan data primer yang berbentuk kuesioner yang dikirimkan langsung kepada auditor di kantor akuntan publik di surabaya barat dan timur. Data yang diperoleh dari instrumen penelitian diolah dengan menggunakan regresi linear berganda sebagai alat ujinya. Dari hasil analisis yang diperoleh bahwa pengalaman audit, kompetensi dan independensi mempunyai pengaruh positif terhadap opini auditor. Knapp

(1985) mengatakan bahwa yang mempengaruhi pemberian pendapat audit adalah kemampuan auditor untuk tetap bersikap independen meskipun ada tekanan dari pihak manajemen.

Suraida (2005) melakukan penelitian dengan menggunakan metode survei terhadap akuntan publik di Indonesia yang sudah berhak menandatangani laporan akuntan, dengan tipe penelitian deskriptif verifikatif (*causal*). Analisis data dilakukan dengan model persamaan struktural (*struktural equation modeling*). Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana etika, kompetensi, pengalaman audit terdahulu, resiko audit dan skeptisisme profesional auditor berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini akuntan. Joyce dan Biddle (1981) hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profesi akuntan publik tidak sensitif terhadap masalah independensi.

Menurut Rosalina (2014) pengalaman seseorang ditunjukkan dengan telah dilakukannya berbagai pekerjaan atau lamanya seseorang dalam bekerja untuk mendapatkan ilmu yang sebenarnya selain dari pendidikan formal. Semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki oleh auditor maka akan semakin baik dan meningkat kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang berpengalaman lebih memiliki ketelitian dan kemampuan yang baik dalam menyelesaikan pekerjaannya dibanding auditor yang belum berpengalaman. Bedard (1986) dalam Lastanti (2005)

mengartikan keahlian atau kompetensi sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit.

Efendy (2010) menyimpulkan bahwa kompetensi auditor adalah pengetahuan, keahlian, dan pengalaman yang dibutuhkan auditor untuk dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan

seksama. Berdasarkan uraian di atas, kompetensi mempunyai dua factor penting, yaitu pengetahuan dan pengalaman. Dengan tingkat pengetahuan dan pengalaman yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas tinggi. Pentingnya aspek independensi bagi berlangsungnya profesi auditor dan banyaknya keraguan masyarakat mengenai independensi auditor, telah mendorong banyak pakar akuntansi dan pengauditan untuk melakukan penelitian mengenai independensi auditor (Indah, 2010).

Mayangsari (2003) yang melakukan penelitian tentang hubungan antara independensi dengan pendapat audit menyimpulkan bahwa auditor yang independen memberikan pendapat lebih tepat

dibandingkan auditor yang tidak independen. Sebagaimana dikatakan oleh Goleman (2001), hanya motivasi yang akan membuat seseorang mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimism yang tinggi. Respon atau

tindak lanjut yang tidak tepat terhadap laporan audit dan rekomendasi yang dihasilkan akan dapat menurunkan motivasi aparat untuk menjaga kualitas audit.

Penelitian Efendy (2010), menemukan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Prihandono (2012) fokus dari penelitian ini yaitu menganalisis hubungan skeptisisme profesional auditor, situasi audit, independensi, keahlian, dan pengalaman dan keputusan pemberian opini audit oleh auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di Jakarta, sedangkan sampelnya adalah 60 auditor. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *convenience sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan metode pengumpulan data kuisioner. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda. Hasil dari penelitian ini adalah: skeptisisme profesional auditor, situasi audit, dan pengalaman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pemberian opini audit oleh auditor. Independensi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pemberian opini audit oleh auditor, auditor dalam penelitian ini sebagian besar adalah auditor junior, yang dalam pelaksanaan auditnya berhubungan dengan kedua tim auditor, selain itu adanya intervensi dari pihak klien juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi independensi. Etika tidak memiliki pengaruh yang

signifikan terhadap keputusan pemberian opini audit, berdasarkan jabatan responden sebagian besar adalah auditor junior, dan sebagian besar auditor dalam penelitian ini juga hanya mendapatkan pengetahuan mengenai kode etik dibangku kuliah saja. Keahlian tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan pemberian opini audit, keahlian adalah kemampuan auditor yang diperoleh dari pendidikan formal ataupun non formal, sedangkan sampel dalam penelitian ini pendidikan rata-rata auditor adalah S1 dan berdasarkan jabatan responden, sebagian besar adalah auditor junior.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

##### **1. Hubungan independensi terhadap kualitas opini auditor**

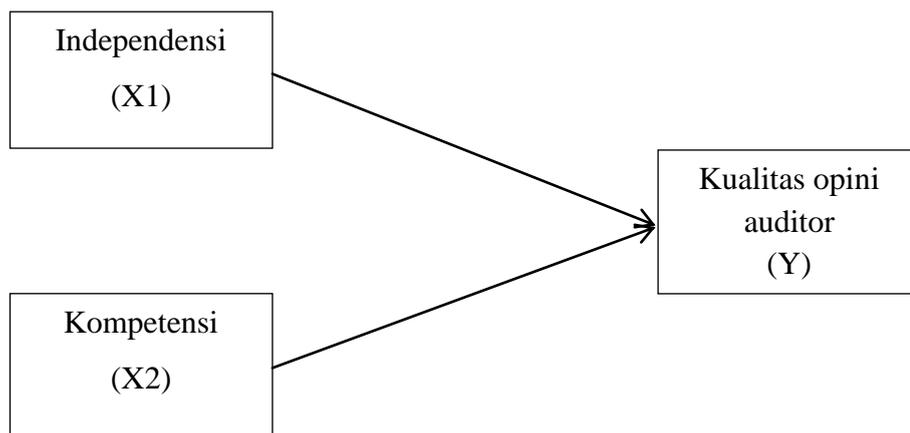
Seseorang yang bekerja dalam sebuah perusahaan jasa yang memiliki identifikasi langsung dengan klien yang menjadi bagian utama dalam pekerjaan mereka harus menjaga independensinya. Ini sangat erat kaitannya dengan pekerjaan seorang auditor, karena auditor mungkin akan bekerja dengan klien untuk periode waktu yang sangat lama dan dilakukan secara berulang-ulang yang pada akhirnya akan memunculkan identifikasi klien. Dengan kondisi tersebut, maka independensi seseorang auditor harus tetap terjaga agar menghasilkan opini audit yang berkualitas.

##### **2. Hubungan kompetensi terhadap kualitas opini auditor**

Kompetensi seorang auditor dapat diperoleh melalui pengalaman dan pendidikan atau pelatihan yang pernah dilalui. Semakin banyak

pengalaman dan pelatihan, maka auditor akan semakin terampil sebagai hasilnya semakin banyak informasi yang diperoleh dan digunakan sebagai dasar pemberian opini.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan sebelumnya tentang pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas opini auditor, maka diajukan model penelitian yang menggambarkan kerangka konseptual sebagai panduan sekaligus sebagai alur pikir dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 kerangka pemikiran

## **G. Hipotesis**

### 1. Independensi (X1)

Diduga bahwa variabel independensi berpengaruh positif terhadap kualitas opini auditor.

### 2. Kompetensi (X2)

Diduga bahwa variabel kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas opini auditor.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) Usman dan Rekan, jalan Rappocini Makassar.

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini:

##### **1. Data Primer**

Yaitu data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari subjek penelitian atas variabel yang menarik untuk tujuan spesifik dari penelitian (sekaran uma dan roger bougie,2009). Data primer merupakan data yang diperoleh dari responden melalui kuisisioner, kelompok fokus, dan panel atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Data yang diperoleh dari data primer ini harus diolah lagi. Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data (Sujarweni V. Wiratna, 2015).

Adapun data primer dalam penelitian ini adalah Data yang bersumber dari jawaban responden atas beberapa item pertanyaan tentang pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas opini auditor.

## 2. Data Sekunder

Yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada, misalnya web, jurnal, tesis, artikel, dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, internet, dan seterusnya (Sekaran Uma dan Roger Bougie,2009).Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari catatan, buku, dan majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi (Sujarweni V. Wiratna, 2015).

Dalam penelitian ini, yang dijadikan sumber sekunder adalah buku-buku referensi yang akan melengkapi hasil observasi, kuisisioner dan dokumentasi yang telah ada. Sehingga sumber tersebut akan membantu mengkaji secara kritis yang kaitannya dengan pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas opini auditor di KAP Usman dan Rekan.

### **C. Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili seluruh gejala yang diamati. Dan sampel yang diambil dalam penelitian yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) Usman dan Rekan.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian perpustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*).

1. Penelitian pustaka (*library research*), metode pengumpulan data dengan cara melakukan peninjauan pustaka dari berbagai literatur karya ilmiah ataupun buku-buku yang menyangkut teori-teori yang relevan dengan penelitian ini.
2. Penelitian lapangan (*field research*), metode pengumpulan data dilakukan dengan cara peninjauan langsung pada responden untuk mendapatkan informasi dengan membagikan kuesioner. Kuisisioner yang diajukan bersifat tertutup.

#### **E. Variabel penelitian dan definisi operasional**

Dalam operasionalisasi variabel, diperlihatkan indikator yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian baik variabel dependen maupun variabel independen.

1. Independensi (X1)

Independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang auditor, untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya. Indikator variabel independensi yaitu adanya jasa non audit yang diberikan oleh KAP kepada klien, adanya tekanan dari klien, dan hubungan antara klien dengan auditor.

## 2. Kompetensi (X2)

Seorang akuntan profesional mempunyai kewajiban untuk memelihara pengetahuan dan keterampilan profesional secara berkelanjutan pada tingkat yang diperlukan untuk menjamin seorang klien atau atasan menerima jasa profesional. Selain itu, auditor berpengalaman akan lebih kompeten dalam melaksanakan audit, oleh karena itu, dalam penelitian ini kompetensi diindikasikan dengan pengalaman dan pengetahuan.

## 3. Kualitas opini auditor (Y)

Opini auditor adalah pendapat yang diberikan oleh auditor terhadap kewajaran laporan keuangan klien. Variabel ini diindikasikan dengan apakah laporan audit yang dibuat oleh akuntan publik sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), opini ini dapat dipertanggung jawabkan kepada pihak yang berkepentingan, kemampuan opini untuk mendeteksi fraud, konsistensi opini yang diberikan oleh KAP.

## **F. Metode analisis data**

### 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono,2009).

## 2. Uji kualitas data

Mengingat pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, maka kualitas kuesioner dan kesanggupan responden dalam menjawab pertanyaan didalamnya merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Apabila alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak valid, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, dalam penelitian akan dimulai dengan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap daftar pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner.

### a) Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang atau diganti karena dianggap tidak relevan.

### b) Uji Realibilitas

Realibilitas atau keterandalan suatu instrumen dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kebenaran alat ukur tersebut cocok digunakan sebagai alat ukur.

## 3. Uji Asumsi Klasik

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini secara teoritis akan menghasilkan nilai parameter model penduga yang valid bila terpenuhinya asumsi klasik regresi oleh model statistik yang teruji terlebih dahulu, meliputi:

a) Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak, nilai residualnya mempunyai distribusi normal atau tidak.

b) Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

4. Teknik analisis data

Teknik analisis data menggunakan regresi berganda, yaitu menguji pengaruh independensi, kompetensi terhadap kualitas opini auditor.

Model persamaan regresi tersebut sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Opini Auditor

X<sub>1</sub> = Independensi

X<sub>2</sub> = Kompetensi

$a$  = Konstanta

$b_1$ - $b_2$  = Koefisien Regresi

$e$  = Error

analisis regresi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Pengujian statistik yang dilakukan adalah:

1) Uji Model

a) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

b) Uji F

Uji F merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara bersama-sama yaitu pengaruh dari seluruh variabel independen ( $X$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ) (Sugiyono,2009).

2) Pengujian Hipotesis

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan dilakukan wawancara terstruktur kepada staf keuangan dari perusahaan. Pada penelitian ini dilakukan wawancara hanya kepada staf keuangan dari perusahaan. Proses pendistribusian hingga pengumpulan data dilakukan kurang lebih selama satu bulan, yaitu dari tanggal 1 januari sampai 1 februari 2017, wawancara tersebut dilakukan pada staf dan petinggi perusahaan Usman dan rekan. Dari jumlah responden yang diwawancarai sebanyak 13 responden.

##### 1. Distribusi responden berdasarkan umur

Tabel 1. Distribusi frekuensi Umur responden

Umur	Jumlah	Persen (%)
21-30 tahun	4	30,8
31-40 tahun	4	30,8
41-50 tahun	4	30,8
>51 tahun	1	7,7
Total	13	100

Sumber: data primer januari 2017

Berdasarkan table1, terlihat bahwa jumlah responden yang paling sedikit yaitu usia >51 tahun yaitu 1 responden atau 7,7% sedangkan kategori usia lain semua sama yaitu 30,8%.

##### 2. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2. Distribusi frekuensi jenis kelamin responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen (%)
Laki-laki	9	69,2
Perempuan	4	30,8
Total	13	100

Sumber: data primer Januari 2017

Berdasarkan table 2, terlihat bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 9 responden atau 69,2%, sedangkan jumlah responden jenis kelamin perempuan hanya 4 responden atau 30,8%.

### 3. Distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir

Tabel 3. Distribusi frekuensi Pendidikan terakhir

Pendidikan terakhir	Jumlah	Persen (%)
S1	4	30,8
S2	6	46,2
S1+Profesi Akuntansi	2	15,4
S3	1	7,7
Total	13	100

Sumber: data primer Januari 2017

Berdasarkan table 3 distribusi pendidikan terakhir yang terbanyak adalah pendidikan S2 sebanyak 6 responden atau 46,2%. Sedangkan 1 responden atau 7,7% merupakan pendidikan S3.

## 4. Distribusi responden berdasarkan lama kerja

Tabel 4. Distribusi frekuensi Lama Kerja

Lama Kerja	Jumlah	Persen (%)
< 1 Tahun	1	7,7
1-2 tahun	6	46,2
>3 tahun	6	46,2
Total	13	100

Sumber: data primer Januari 2017

Berdasarkan distribusi table diatas maka, terlihat bahwa rata-rata responden bekerja antara 1 sampai lebih dari 3 tahun, sedangkan jumlah responden yang bekerja > 1 tahun yaitu sebanyak 1 responden atau 7,7%.

## 5. Distribusi responden berdasarkan independensi

Tabel 5. Distribusi frekuensi Independensi

Independensi	Jumlah	Persen (%)
Setuju	8	61,5
Kurang setuju	5	38,5
Total	13	100

Sumber: data primer Januari 2017

Berdasarkan table 5, terlihat bahwa jumlah responden yang setuju dengan independensi sebanyak 8 responden atau 61,5%. Sedangkan jumlah responden yang kurang setuju terhadap independensi sebanyak 5 responden atau 38,5%.

## 6. Distribusi responden berdasarkan kompetensi

Tabel 6. Distribusi frekuensi kompetensi

kompetensi	Jumlah	Persen (%)
Setuju	7	53,8
Kurang setuju	6	46,2
Total	13	100

Sumber: data primer Januari 2017

Berdasarkan jumlah responden yang setuju bahwa kompetensi berpengaruh terhadap KAS sebanyak 7 responden atau 53,8%, sedangkan 6 responden atau 46,2% kurang setuju jika kompetensi mempengaruhi kualitas opini auditor.

## 7. Distribusi responden Kualitas opini auditor

Tabel 7. Distribusi frekuensi Kualitas opini auditor

KOA	Jumlah	Persen (%)
Pernah	9	69,2
Tidak Pernah	4	30,8
Total	13	100

Sumber: data primer Januari 2017

Berdasarkan jumlah responden yang pernah sebanyak 9 responden atau 69,2%. Sedangkan jumlah responden yang tidak pernah adalah 4 responden atau 30,7%.

## 8. Uji Bivariat

### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (independen) yaitu independensi dan kompetensi terhadap variabel terikat (dependen) yaitu kualitas opini auditor. Besarnya pengaruh variabel independen yaitu independensi dan kompetensi dengan variabel dependen yaitu kualitas opini auditor secara bersama-sama dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi berganda. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

Tabel 8. Analisa Regresi Linear

Variabel	Koefesien Regresi	Std. error	T	Sig
(Constant)	,833	,312	2,673	,023
X1	1,000	,220	4,536	,001
X2	-,833	,204	-4,082	,002

Sumber: data primer Januari 2017

Berdasarkan hasil perhitungan pada table di atas, di peroleh bentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = ,833 + 1,000 X1 + 0,833 X2 + e$$

Dari persamaan regresi diataskita dapat menginterpretasikan bahwa tingkat independensi auditor yang tinggi saat melakukan audit dapat meningkatkan kualitas opiniau ditor. Hal ini dapat dilihat dari koefisien regresi variabel X1 (Independensi) diperoleh sebesar 1,000 dengan arah

koefisien positif.

Sedangkan pada variabel X2 (Kompetensi) koefisien regresi sebesar 0,833 dengan arah koefisien positif. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi yang dimiliki auditor yang tinggi juga dapat meningkatkan kualitas opini auditor.

b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate
1	,836	,699	,639	,289

Sumber: data primer Januari 2017

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi regresi, diperoleh nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah 0,836 artinya 83,6% variasi dari semua variabel bebas yaitu independensi dan kompetensi dapat menerangkan variabel tak bebas yaitu kualitas opini auditor, sedangkan sisanya sebesar 16,4% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

c. Uji F (F-test)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu independensi dan kompetensi secara simultan.

Kriteria yang digunakan adalah:

Ho: Tidak ada pengaruh independensi dan kompetensi yang signifikan terhadap kualitas opini auditor

Ha: Ada pengaruh independensi dan kompetensi yang signifikan terhadap kualitas opini auditor.

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	Sum Squares	Df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	1,936	2	,968	11,615	,002
Residual	,833	10	,083		
Total	2,769	12			

Sumber: data primer Januari 2017

Hasil pengujian model keseluruhan diperoleh nilai F sebesar 11,615 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,002. Dengan demikian Ho ditolak sehingga Ha diterima, artinya bahwa variabel independensi dan kompetensi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas opini auditor.

d. Uji Hipotesis (Uji-t)

Ujit (t-test) ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) variabel-variabel independen yaitu independensi dan kompetensi terhadap variabel dependen yaitu kualitas opini auditor atau menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen.

Tabel 11. Hasil Uji-t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.833	.312		2.673	,023
X1Independensi	1,000	,220	1.000	4.536	,001
X2Kompetensi	-,833	,204	-.900	-4.082	,002

Sumber: data primer Januari 2017

- 1) H1 yang diajukan dalam penelitian ini yaitu independensi memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas opini auditor. Dari hasil perhitungan didapat nilai t sebesar 4,536 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Apabila dilihat dari nilai signifikasinya yang kurang dari 0,05, ini berarti variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas opini auditor. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien variabel independensi adalah positif, hal ini berarti meningkatnya independensi auditor dapat berakibat pada peningkatan kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan H1 diterima. Artinya independensi yang lebih tinggi secara signifikan dapat meningkatkan kualitas opini auditor.
  
- 2) H2 dari penelitian ini yaitu kompetensi memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas opini auditor. Hasil perhitungan diperoleh nilai t sebesar 4,082 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Apabila dilihat

dari nilai signifikasinya yang kurang dari 0,05, ini berarti variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas opini auditor. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat bahwa koefisien variabel kompetensi adalah positif, hal ini berarti meningkatnya kompetensi yang dimiliki auditor berakibat pada peningkatan kualitas opini auditor. Dengan demikian dapat disimpulkan H2 diterima. Artinya dengan meningkatnya kompetensi yang dimiliki oleh auditor secara signifikan dapat meningkatkan kualitas opini auditor.

## **B. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa variabel independensi dan kompetensi secara individu dan bersama-sama signifikan memengaruhi kualitas opini auditor. Variabel independensi dan kompetensi juga berpengaruh positif kualitas opini auditor.

### **1. Distribusi Responden**

Pada penelitian ini dilakukan di Kantor Usman Dan Rekan dengan jumlah staff sebanyak 19 orang atau responden. Berdasarkan distribusi umur, terlihat bahwa jumlah responden yang paling sedikit yaitu usia >51 tahun dengan jumlah 1 responden atau 7,7%, sedangkan kategori usia lain semua sama yaitu 30,8%. Hal ini sangat berpengaruh pada pengalaman seseorang dan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah. Berdasarkan tabel 3 distribusi pendidikan terakhir yang terbanyak adalah pendidikan S2 sebanyak 6 responden atau 46,2%. Sedangkan 1 responden atau 7,7% merupakan pendidikan S3. Hal tersebut menjadikan dasar bagi klien untuk

mempercayakan masalahnya pada kantor ini, karena hubungan antara pendidikan dengan kompetensi seseorang sangatlah berpengaruh.

Pada distribusi tabel 4, terlihat bahwa rata-rata responden bekerja antara 1 sampai >3 tahun, hal ini sangat memengaruhi pengalaman seseorang dalam melakukan audit, sedangkan jumlah responden yang bekerja > 1 tahun yaitu sebanyak 1 responden atau 7,7% hal ini biasa menjadi dasar bagi responden tersebut dalam menggali pengalaman kemudian juga biasanya lulusan baru dapat memberikan representative baru terhadap sebuah keilmuan dimana biasanya mereka memberikan teori-teori baru yang dapat diterapkan di dalam organisasi tersebut.

## 2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Opini Auditor

Berdasarkan hasil penelitian terdapat pengaruh positif variabel independensi terhadap kualitas opini auditor. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat independensi seorang auditor dalam melaksanakan audit maka akan semakin meningkat kualitas opini yang diberikan oleh auditor. Dimana indikator dari variabel independensi adalah adanya jasa *nonaudit* yang diberikan oleh auditor, adanya tekanan dari klien, dan hubungan antara klien dan auditor.

Berdasarkan hasil analisis didapat nilai sebesar 4,536 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001. Apabila dilihat dari nilai signifikasinya yang kurang dari 0,05, ini berarti variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas opini auditor. Sedangkan berdasarkan persamaan regresi terlihat

bahwa koefisien variabel independensi adalah positif, hal ini berarti meningkatnya independensi auditor dapat berakibat pada peningkatan kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan H1 diterima. Artinya independensi yang lebih tinggi secara signifikan dapat meningkatkan kualitas opini auditor.

Independensi yang merupakan sikap yang diharapkan dari seseorang akuntan public untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya yang bertentangan dengan prinsip integritas dan objektivitas. Sehingga cukuplah beralasan bahwa untuk menghasilkan audit yang berkualitas diperlukan sikap independensi dari seorang auditor, karena jika auditor kehilangan independensinya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada sehingga nantinya tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Hal tersebut diatas sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisha Muliani, dkk (2010) yang menunjukkan bahwa independensi merupakan variable yang dominan berpengaruh terhadap kualitas audit, dan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2003) yang melakukan penelitian tentang hubungan antara independensi dengan pendapat audit menyimpulkan bahwa auditor yang independen memberikan pendapat lebih tepat dibandingkan auditor yang tidak independen. Sebagaimana dikatakan oleh Goleman (2001), hanya motivasi yang akan membuat seseorang mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimism yang

tinggi. Respon atau tindak lanjut yang tidak tepat terhadap laporan audit dan rekomendasi yang dihasilkan akan dapat menurunkan motivasi aparat untuk menjaga kualitas audit. Gandhy Sutiono (2013) yang juga menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Maka dapat disimpulkan bahwa independensi terkait erat hubungannya dengan kualitas mutu pribadi akuntan public, bukan kantor akuntan public sebagai suatu organisasi, melainkan sebuah independensi melekat pada diri akuntan publik.

### 3. Pengaruh Kompetensi terhadap Kualitas Opini Auditor

Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat pengaruh positif kompetensi terhadap kualitas opini auditor. Hal ini berarti semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh auditor maka semakin berkualitas opini audit yang diberikan. Dimana indikator dari variabel kompetensi adalah pengalaman dan pengetahuan.

Berdasarkan hasil uji, kompetensi memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas opini auditor. Hasil perhitungan diperoleh nilai  $t$  sebesar 4,082 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002. Berdasarkan hasil wawancara, rata-rata responden mengatakan bahwa kecekatan mereka dalam menangani masalah berasal dari pengalaman dan pengetahuan, adapun pengetahuan yang dimiliki berupa pendidikan baik pendidikan formal maupun pelatihan serta workshop yang mereka ikuti, hal ini ditunjang dengan kemampuan dan kepekaan tersendiri dari tim auditor kantor usman dan rekan.

Kompetensi dan Independensi merupakan standar yang harus dipenuhi oleh seorang auditor untuk dapat melakukan audit dengan baik. Namun, belum tentu auditor yang memiliki kedua hal di atas akan memiliki komitmen untuk melakukan audit dengan baik.

Sebagaimana dikatakan oleh Goleman (2001), hanya dengan adanya motivasi maka seseorang akan mempunyai semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi syarat yang ada. dengan kata lain, motivasi akan mendorong seseorang termasuk auditor untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi. Penelitian Ardini (2010) menunjukkan bahwa kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit adalah signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya kualitas audit dipengaruhi oleh tingkat kompetensi, independensi, akuntabilitas dan motivasi yang dimiliki oleh auditor. Dengan hasil analisa tersebut diatas maka, peneliti menyimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit pegawai/staff Usman dan rekan. Kesimpulan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirahadi (2011) dan Afni (2012) yang menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas audit. Penelitian Efendy (2010), menemukan bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Motivasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas auditor pada Kantor Akuntan Publik Usman Dan Rekan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh antara independensi dengan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Usman dan rekan yang ditunjukkan dengan nilai-t untuk taraf signifikan 0,05 yaitu sebesar 0,001. Independensi memiliki pengaruh yang positif terhadap kualitas opini auditor. Sehingga semakin tinggi tingkat independensi auditor dalam melaksanakan audit maka akan semakin berkualitas opini yang diberikan. Oleh karena itu auditor harus menjaga independensinya dengan bersikap tidak memihak, jujur, Percaya diri,serta berani dalam melaksanakan auditing. Auditor juga harus bebas dan independen dalam memilih teknik dan prosedur audit, berani mengemukakan fakta hasil pemeriksaan, pemberian pendapat, dan rekomendasi yang diberikan.
2. Terdapat pengaruh kompetensi dengan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Usman dan rekan yang ditunjukkan dengan nilai t- untuk taraf signifikan 0,05 yaitu sebesar 0,002. Kompetensi memiliki pengaruh

yang positif terhadap kualitas opini auditor. Sehingga semakin dalam dan luas pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki oleh auditor dalam bidang auditing dan akuntansi maka akan semakin baik kualitas opini yang diberikan kepada klien.

## **B. Saran**

Adapun yang dapat dijadikan saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi yang menambah wawasan sehingga digunakan sebagai kontribusi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai audit sector penelitian.

### 2. Bagi auditor

Lebih banyak diadakan pelatihan-pelatihan dibidang audit semakin lama akan semakin berkembang sehingga *upgreading* pengetahuan dan skill bagi auditor perlu dilakukan sehingga dapat meningkatkan kompetensi dan juga kualitas auditnya.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas lingkup atau variabel-variabel penelitian guna memperoleh perbedaan dan perkembangan terkini mengenai cakupan independensi, kompetensi dan kualitas audit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. Dan Ardana, I Cenik. 2009. *Etika Bisnis dan Profesi* Jakarta:Salemba Empat
- Arens, Alvin A. Loebbecke, James K. 1997. *Auditing*. Jakarta:Salemba Empat
- Arens, Alvin A. Elder, Randal J. and Basley Mark S. 2008. *Auditing and Assurance Services*. Twelfth Edition.diterjemahkan oleh Herman Wibowo. Auditing dan Jasa Assurance. Jilid 1. Jakarta;Erlangga
- Barnes, Paul. and HD. Huan. 1993. The Auditors Going Concern Decision:Some UK Evidence Concerning Independence and Competence. *Journal of Business Finance & Accounting*. 20 (2) January.pp213-218/
- Boynton, Wiliam C. Johnson, Raymond N. And Kell, Walter G. 2003. *Modern Auditing*. Seventh Edition. Diterjemahkan oleh RS Paul A. Rajoe. Gina Gania. dan Ichsan Setiyo Budi. *Modern Auditing*. Jilid 1. Jakarta:Erlangga
- Christiawan, Yulius Jogi. 2002. Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik:Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Vol 4 No. 2, 79-92
- Gusti, Magfirah. dan Syahril Ali. 2008. *Hubungan Skeptisime Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman serta Keahlian Audit dengan Ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan*. Universitas Andalas
- Ghozali, Imam.2005. "Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS". BP Undip
- Hudiwinarsih, Gunasti. 2010. Auditors Experience, Competency, and Independency as The Influencial Factors In Profesionalism. *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura*. Vol. 13 No. 3, 253-264
- Ida, Suraida. 2005. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit Terhadap Skeptisime Profesional Auditor dan Ketepatan pemberian Opini Akuntan Publik. *Sosiohumaniora*. Vol. 7, No. 3, 186-202
- IAI. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*, (Online), (<https://www.dropbox.com/sh/hn5a714lud29ny6/teVSzUQ7UJ>), diakses 8 April 2013)
- Joyce, E, Van. & Steven E Kaplan. 1981. Are Auditors Judgements suffeciently Regressive ?. *Auditing:A Journal of Practice and Theory*. Vol.10.pp96-109.
- Karnisa, Ditia Ayu. 2015.Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap

Kualitas Audit dengan Motivasi dan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (*Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta*). Skripsi. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang. Semarang.

<https://www.pdf.com/sh/hn5a714lud29ny6>. di akses : 23 februari 2016.

Knapp, C, Michael. 1985. Audit Conflict: An Empirical Study of The Perceived Ability of Auditors to Resist Management Pressure. *The Accounting Review*. Vol. LX No.2 (April) pp 202-211

Lee, Tom. & Mary Stone. 1995. Competence and Independence; The Congenial Twins of Auditing ?. *Journal of Business Finance and Accounting*. 22(8) December. Pp1169-1177

Lestari, Kiki Indah. 2011. *Pengaruh Pengalaman Audit, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Opini Auditor*. Skripsi. Surabaya:Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"

Mayangsari, Sekar. 2003. "Pengaruh Keahlian Dan Independensi Terhadap Pendapat Audit: Sebuah Kuasi eksperimen". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.6 No.1 (Januari)

Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. Jakarta:Salemba Empat

Prihandono, Aldiansyah Utama. 2012. *Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor, Situasi Audit, Independensi, Etika, Keahlian, Dan Pengalaman Dengan Keputusan Pemberian Opini Auditor*. Skripsi. Semarang:Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Ruslan, Rosady. 2008. *Metode Penelitian*. Edisi Pertama. Jakarta:Rajawali Pers

Saifudin. 2004. *"Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kuasi eksperimen Pada Auditor Dan Mahasiswa)"*. Tesis. Semarang:Program Pasca Sarjana Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.

Sekaran, Uma dan Roger Bougie. 2009. *Research Methods for Business : A Skill Building Approach* (5<sup>th</sup> ed). United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan ke-14. Bandung:Alfabeta

\_\_\_\_\_. 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Cetakan ke-21. Bandung:Alfabeta

Umar, Husein. 2008. *Desain Penelitian Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta:Rajawali Pers

## LAMPIRAN

### DISTRIBUSI UMUR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21-30 TAHUN	4	30.8	30.8	30.8
	31-40 TAHUN	4	30.8	30.8	61.5
	41-50 TAHUN	4	30.8	30.8	92.3
	>51 TAHUN	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

### DISTRIBUSI JENIS KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PEREMPUAN	4	30.8	30.8	30.8
	LAKI-LAKI	9	69.2	69.2	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

### DISTRIBUSI PENDIDIKAN TERAKHIR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	S1	4	30.8	30.8	30.8
	S2	6	46.2	46.2	76.9
	S1+PROFESI AKUNTAN	2	15.4	15.4	92.3
	S3	1	7.7	7.7	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

**DISTRIBUSI LAMA KERJA**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1TAHUN	1	7.7	7.7	7.7
	1-2 TAHUN	6	46.2	46.2	53.8
	> 3 TAHUN	6	46.2	46.2	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

**INDPENDENSI (X1)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	8	61.5	61.5	61.5
	Kurang setuju	5	38.5	38.5	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

**KOMPETENSI (X2)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Setuju	7	53.8	53.8	53.8
	Kurang Setuju	6	46.2	46.2	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

**KOA (Y)**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah	9	69.2	69.2	69.2
	Tidak Pernah	4	30.8	30.8	100.0
	Total	13	100.0	100.0	

## Regression

### Notes

Output Created		16-Mar-2017 06:24:38
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	13
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.
Syntax		<pre> REGRESSION   /MISSING LISTWISE   /STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA   /CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)   /NOORIGIN   /DEPENDENT KAS   /METHOD=ENTER INDEPEDENSI KOMPETENSI. </pre>
Resources	Processor Time	0:00:00.141
	Elapsed Time	0:00:00.136
	Memory Required	1732 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots	0 bytes

[DataSet0]

**Variables Entered/Removed**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KOMPETENSI (X2), INDPENDENSI (X1) <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.836 <sup>a</sup>	.699	.639	.289

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI (X2), INDPENDENSI (X1)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.936	2	.968	11.615	.002 <sup>a</sup>
	Residual	.833	10	.083		
	Total	2.769	12			

a. Predictors: (Constant), KOMPETENSI (X2), INDPENDENSI (X1)

b. Dependent Variable: KAS (Y)

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.833	.312		2.673	.023
	INDPENDENSI (X1)	1.000	.220	1.000	4.536	.001
	KOMPETENSI (X2)	-.833	.204	-.900	-4.082	.002

a. Dependent Variable: KAS (Y)